



LAPORAN TAHUNAN

Annual Report

2024

**Bersama Masyarakat,
Berdaya Melalui Teknologi
Informasi**

*Together with Communities,
Empowered through
Information Technology*

LAPORAN TAHUNAN

Annual Report

20
24



Penulis *Writer*: Ahmad Yunus dan Tim Combine Resource Institution

Penyunting *Editor*: Ferdhi F. putra

Penerjemah *Translator*: Orion Kaiyasa

Desainer Sampul *Cover Designer*: Anang Saptoto

Penata Letak *Layouter*: Anang Saptoto

Dokumentasi Foto *Photo Doc.*: Combine Resource Institution

Alamat *Address*:

Jalan K.H. Ali Maksum No.183, Pelemsewu, Desa Panggungharjo, Kecamatan
Sewon, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, Kode Pos 55188

Telepon *Phone*: +62 274 411123

WhatsApp: +62 818-0438-9000

Surel *E-mail*: office@combine.or.id

Situs *Website*: www.combine.or.id

Facebook: Combine Resource Institution

Youtube: Combine Resource Institution

Instagram: @combine_ri

X: @combineri

**Together with The Community,
Empowered through Information Technology**







Daftar Isi *Table of Content*

8	Kata Pengantar <i>Introduction</i>
14	I. Perubahan Struktur Yayasan CRI <i>I. CRI Foundation Structure Changes</i>
20	II. Unit Manajemen Program dan Inovasi <i>II. Program and Innovation Management Unit</i>
21	A. Program Tata Kelola Data <i>A. Data Governance Program</i> 1. Tata Kelola Untuk Demokratisasi Data: Optimalisasi SID Berdaya dan SIKAB di Tahun 2024 <i>1. Data Governance for Data Democratisation: Optimising SID Berdaya and SIKAB in 2024</i> 2. Kolaborasi Bersama BPS Buleleng: Meningkatkan Kualitas Data Sektoral Lewat Desa Cantik <i>2. Collaboration with BPS Buleleng: Strengthening Sectoral Data Quality through Desa Cantik</i> 3. Aplikasi "TITEN": Pengembangan Layanan Lab Inovasi CRI <i>3. "TITEN": Application Development of CRI Innovation Lab Services</i>

B. Program Pemberdayaan Komunitas

B. Community Empowerment Program

1. Menjawab Tantangan Implementasi Pelindungan Data Pribadi di Kalangan OMS

1. Addressing the Challenges of Personal Data Protection Implementation among CSOs

2. Penguatan Simpul Keamanan Digital di Tingkat Lokal

2. Strengthening Security Hubs for Local Ecosystems

3. Program SCILLS: Internet Untuk Komunitas Sekolah Di Area Rawan Bencana

3. SCILLS: Internet for Disaster-prone School Communities

4. Penguatan Kapasitas Bagi Komunitas Serikat Pekerja SAKTI & SP3SU

4. Capacity Building for Trade Union Communities SAKTI and SP3SU

III. Unit Pengembangan Bisnis

III. Business Development Unit

1. Asah Kemandirian, Kembangkan Ruang Belajar

1. Encourage Independence, Establish Learning Spaces

2. Semangat Kolaborasi Lintas Aktor

2. The Spirit of Diverse Stakeholders Collaboration

3. Laju Tumbuh Griya Jagadhaya

3. Griya Jagadhaya's Growth Rate

IV. Laporan Keuangan

IV. Financial Report

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

V. Board dan Staf

V. Boards and Staffs



Kata Pengantar *Introduction*

Tahun 2024 menandai fase penting dalam perjalanan kami, Combine Resource Institution. Di tahun ini, kami tidak hanya bergiat untuk melakukan kerja-kerja bersama para pihak, namun kami juga mencoba menata ulang cara kami berjalan sebagai organisasi. Bagi kami, perubahan adalah mutlak dan bukan sesuatu yang harus dihindari. Dengan berubah, peluang untuk bertumbuh lebih sehat, lebih kuat, dan lebih relevan, semakin terbuka.

Di tahun ini, kami melangsungkan perubahan struktur. Sejak pertengahan 2024, di jajaran Board, terjadi perubahan signifikan. Pada berbagai level—pembina, pengawas, dan pengurus—muncul sosok-sosok baru yang menambah kekayaan gagasan dalam setiap proses berorganisasi. Di tingkat pelaksana, pada akhir 2024, Elanto Wijoyono purna tugas dan sementara digantikan oleh Ferdhi F.

A pivotal moment of the growth of Combine Resource Institution occurs in 2024. This year, we are striving to reimagine our operational approach as an organisation while collaborating with stakeholders. We cannot avoid change; it is an essential part of our journey. Change presents an opportunity to become stronger, healthier, and more relevant.

The institutional structure changed this year. At the Board level, there have been substantial changes since the middle of 2024. There are new people at different levels, such as governing bodies, supervisors, and executives, who contribute to the abundance of ideas in every organisational activity. Elanto Wijoyono concluded his tenure at the end of 2024, with Ferdhi F. Putra assuming the role of Acting Director during this interim period.

A definitive director is set to be appointed by mid-2025, ensuring continuity of the organisation's

Putra sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur.

Direktur definitif akan ditentukan pada pertengahan 2025, untuk memastikan keajegan jalannya organisasi. Tentu saja, perubahan ini kami sambut bukan dengan kecemasan, tapi dengan harapan—karena kami percaya bahwa organisasi yang sehat adalah organisasi yang memberi ruang bagi regenerasi, pembelajaran, dan tumbuhnya semangat baru.

Perubahan lainnya juga hadir dalam struktur organisasi kami. Kami menambahkan posisi Manajer Unit Komunikasi dan Koordinator TIK sebagai bagian dari upaya memperkuat kerja kelembagaan. Kami juga menyambut kehadiran tim baru dalam proyek *Strengthening Communities/Improving Lives and Livelihoods* (SCILLS) yang didukung oleh Internet Society Foundation. Dua orang yang mengisi posisi staf proyek dan asisten staf proyek, diharapkan dapat membawa semangat baru dan memperkaya perspektif dalam kerja-kerja lintas isu.

Tak bisa kami abaikan pula dinamika politik nasional yang turut mewarnai ruang gerak masyarakat sipil. Tahun pemilu membuka banyak pertanyaan: ke manakah ruang sipil akan dibawa? Di tengah penyempitan ruang-waktu sipil, kami mencoba memperkuat posisi—tetap berpihak, tetap kritis, tetap merawat harapan.

Laporan Tahunan ini adalah dokumentasi dari kerja kolektif kami sepanjang tahun 2024. Ia mencatat

operations. We embrace this change with hope because we believe a healthy organisation allows for regeneration, learning, and a new spirit.

Other changes have occurred in our organisational structure. In an attempt to bolster our institutional activities, we have added the roles of Communications Unit Manager and ICT Coordinator. Additionally, we welcomed a new team to the Strengthening Communities/Improving Lives and Livelihoods (SCILLS) initiative, which is supported by the Internet Society Foundation. We anticipate that two individuals—one working as project staff and the other as assistant project staff—will infuse fresh energy and broaden viewpoints in multi-issue endeavours.

The dynamics of national politics also shape civil society, a fact we cannot ignore. Throughout the election period, numerous questions emerge, including the direction of the civic space. In the midst of shrinking civic space-time, we strive to reinforce our position—staying on the sidelines, remaining critical, and maintaining hope.

In addition, this circumstance serves as the foundation for numerous initiatives within our 2024 work program. In the Data Governance Program, we continue to address data inaccuracies in the context of development by utilising the Village Information System/ Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya and the Regency Information System/ Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB) to achieve data justice and establish Village-Region One Data. Along with this, we continue to work with academicians to create information systems for processing research data.



capaian dan tantangan, tapi juga menyimpan semangat dan harapan. Semoga laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga ruang untuk membayangkan masa depan yang lebih adil dan inklusif—bersama.

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap proses yang dijalani sepanjang 2024—tim, mitra, dan komunitas yang menjadi alasan kami ada, di berbagai penjuru.

Yogyakarta, Juni 2025

Ferdhi F. Putra

Plt. Direktur

Combine Resource Institution

We work with different groups in the Community Empowerment Program to help civil society organisations adapt to the changing national political climate and the shrinking civic space-time. Through Personal Data Protection Training, Holistic Security Training, and Digital Literacy Training, we establish resilient community groups in southern coastal Java.

To sustain the organisation, we're also looking for additional financial sources. Positive trends in the business development unit we've launched will keep the organisation's optimism alive.

This annual report serves as a record of our collective works during the year 2024. It documents accomplishments and obstacles, but it also embodies optimism and enthusiasm. This report should serve as a platform for the imagining of a future that is more inclusive and equitable for all, in addition to serving as a means of accountability.

We extend our gratitude to all those who have assisted in the process throughout 2024, including the teams, partners, and communities in all regions who have become the foundation of our existence.

Yogyakarta, June 2025

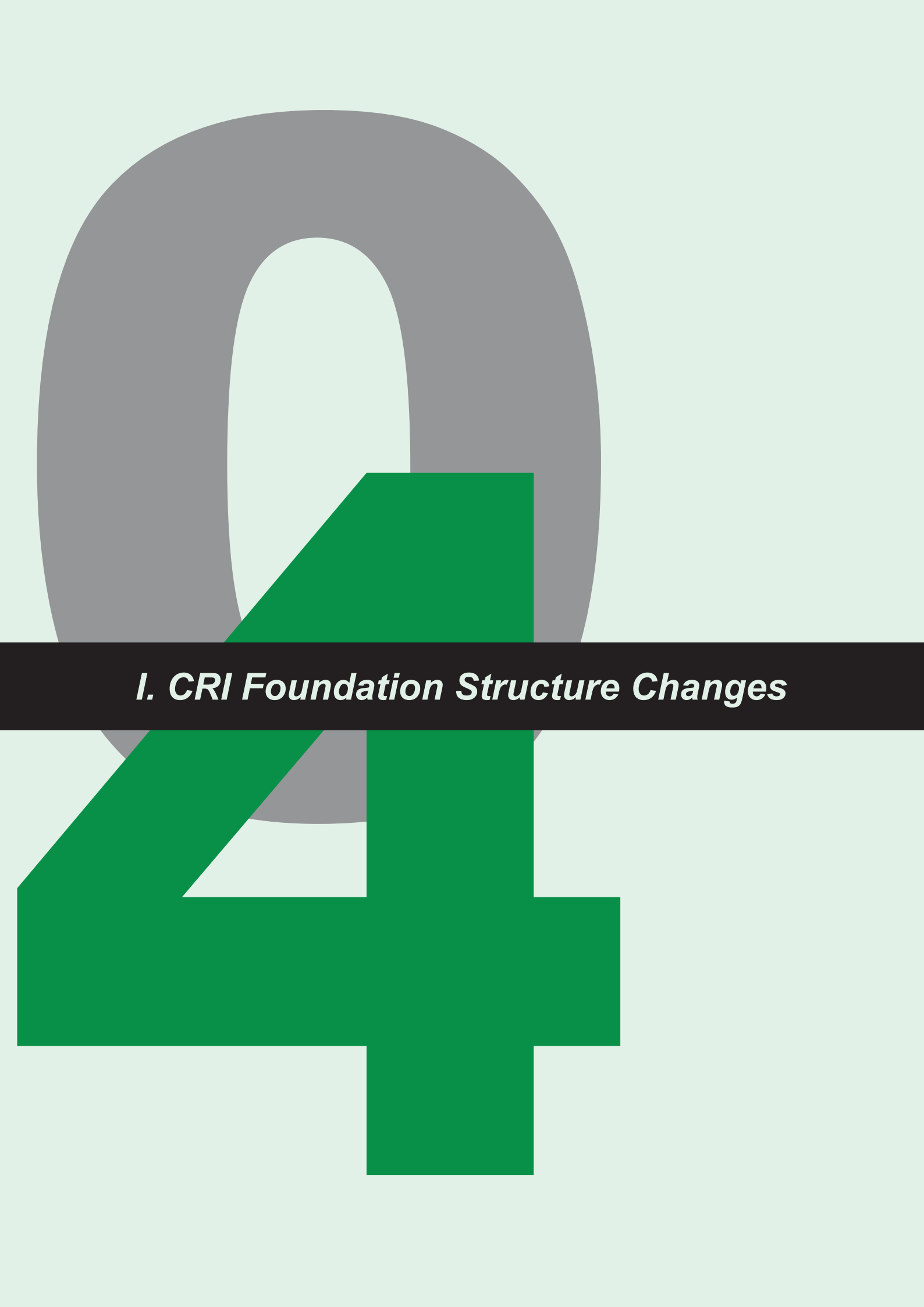
Ferdhi F. Putra

Acting Director

Combine Resource Institution



I. Perubahan Struktur Yayasan CRI



I. CRI Foundation Structure Changes



I. Perubahan Struktur Yayasan CRI

CRI Foundation Structure Changes

Perubahan Organ Yayasan CRI Dan Pegiat Organisasi Kelembagaan

Tahun 2024 menjadi momen krusial bagi CRI melakukan estafet perubahan internal kelembagaan. Perubahan ini bertujuan sebagai bagian dari proses dinamika pengembangan organisasi dalam merespon situasi dan dinamika kelembagaan. Tujuannya, agar perubahan ini bisa mendorong CRI tumbuh menjadi organisasi sipil yang lebih berdampak sesuai dengan tujuan dan visi misinya.

CRI melakukan perubahan tata kelola organisasi di banyak level. Meliputi pengurus susunan pembina, pengawas, hingga pengurus yayasan sesuai dengan Keputusan Perubahan Organ Yayasan CRI yang termuat dalam

Changes in CRI Foundation Organs and the Organisation's Staff

The year 2024 marks the beginning of the internal institutional change cycle for CRI. This change seeks to integrate with the evolving process of organisational development, addressing the current situation and institutional dynamics. The aim is for these changes to inspire CRI to evolve into a more influential civil organisation aligned with its goals, vision, and mission.

CRI transforms organisational governance across various levels. The CRI Foundation Organ Change Decision, documented in Number 02/ CRI/Board/XI/2024, includes the governing bodies, supervisors, and executives of the foundation. As a result



Nomor 02/CRI/Board/XI/2024.

Keputusan ini turut mengubah susunan pegiat lama maupun baru dalam kepengurusan dengan menghasilkan perubahan:

Pertama, Yayasan menyetujui pengunduran diri saudara Akhmad Nasir sebagai Sekretaris Yayasan.

Kedua, mengangkat Mulya Amri sebagai Ketua dan Anggota Dewan Pembina baru bersama Dodo Juliman Widiyanto, Shita Laksmi, Ayu Diasti Rahmawati sebagai Anggota Dewan Pembina.

Ketiga, mengangkat Agustiawan Syahputra sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan bersama Bahrudin

of this choice, the management team now includes both long-time individuals and newcomers.

The first action was the Foundation's approval of Mr. Akhmad Nasir's resignation as secretary.

Secondly, Mulya Amri is to be appointed as the new Chairman and Member of the Governing Board, alongside Dodo Juliman Widiyanto, Shita Laksmi, and Ayu Diasti Rahmawati, who will serve as Members of the Governing Board.

Third, designate Agustiawan Syahputra as the Chairman of the Foundation Supervisory Board, and designate Bahrudin and Wasingatu Zakiyah as Members of the Foundation Supervisory Board.



dan Wasingatu Zakiyah sebagai Anggota Dewan Pengawas Yayasan.

Keempat, mengangkat Ranggoaini Jahja sebagai Ketua Pengurus bersama Ade Tanesia sebagai Sekretaris, dan Budhi Hermanto sebagai Bendahara.

Perubahan tidak hanya di level Yayasan. Di tingkat lain, pada semester kedua tahun 2024, Pengurus CRI juga menyepakati pergantian direksi dari Elanto Wijoyono sebagai Direktur CRI kepada Ferdhi F. Putra sebagai Direktur Pelaksana Tugas hingga terpilih direktur definitif.

Elanto Wijoyono menjadi Direktur CRI periode 2021 – 2024 dan berhasil

Fourthly, Ranggoaini Jahja has been appointed as the Chairman of the Executive Board, with Ade Tanesia serving as Secretary and Budhi Hermanto taking on the role of Treasurer.

The changes extend beyond the Foundation level. In late 2024, the CRI Board decided to make a shift in the board of directors, appointing Ferdhi F. Putra as acting director, succeeding Elanto Wijoyono, until a permanent director is elected.

Elanto Wijoyono assumed the role of director of CRI for the 2021–2024 term and successfully upheld the organisation's performance throughout the COVID-19 pandemic and

menjaga kinerja organisasi di saat masa Covid-19 atau pembatasan di berbagai aspek kehidupan. Masa ini, bagi CRI tentu saja tidak mudah mengingat jangkauan lembaga sangat terbatas dan mesti mengikuti aturan protokol pandemi.

Perubahan juga terjadi pada pegiat CRI dalam menjalankan roda pengurus organisasi. Saat ini, posisi Koordinator TIK CRI di bawah Wahyu Widodo dan Unit Program Komunikasi di bawah Ahmad Yunus. Dua posisi ini diharapkan bisa membantu kinerja organisasi agar CRI bisa mengembangkan berbagai inovasi program TIK maupun komunikasi secara eksternal.

Seluruh aspek perubahan baik di level Board maupun pegiat CRI menjadi bagian penting dari dinamika tumbuh kembang CRI sepanjang tahun 2024. Diharapkan, perubahan struktural organisasi CRI bisa membawa kemajuan dan memberi dampak nyata bagi masyarakat.

associated restrictions across various facets of life. This time is undoubtedly challenging for CRI, given the organisation's restricted reach and the necessity to adhere to pandemic protocols.

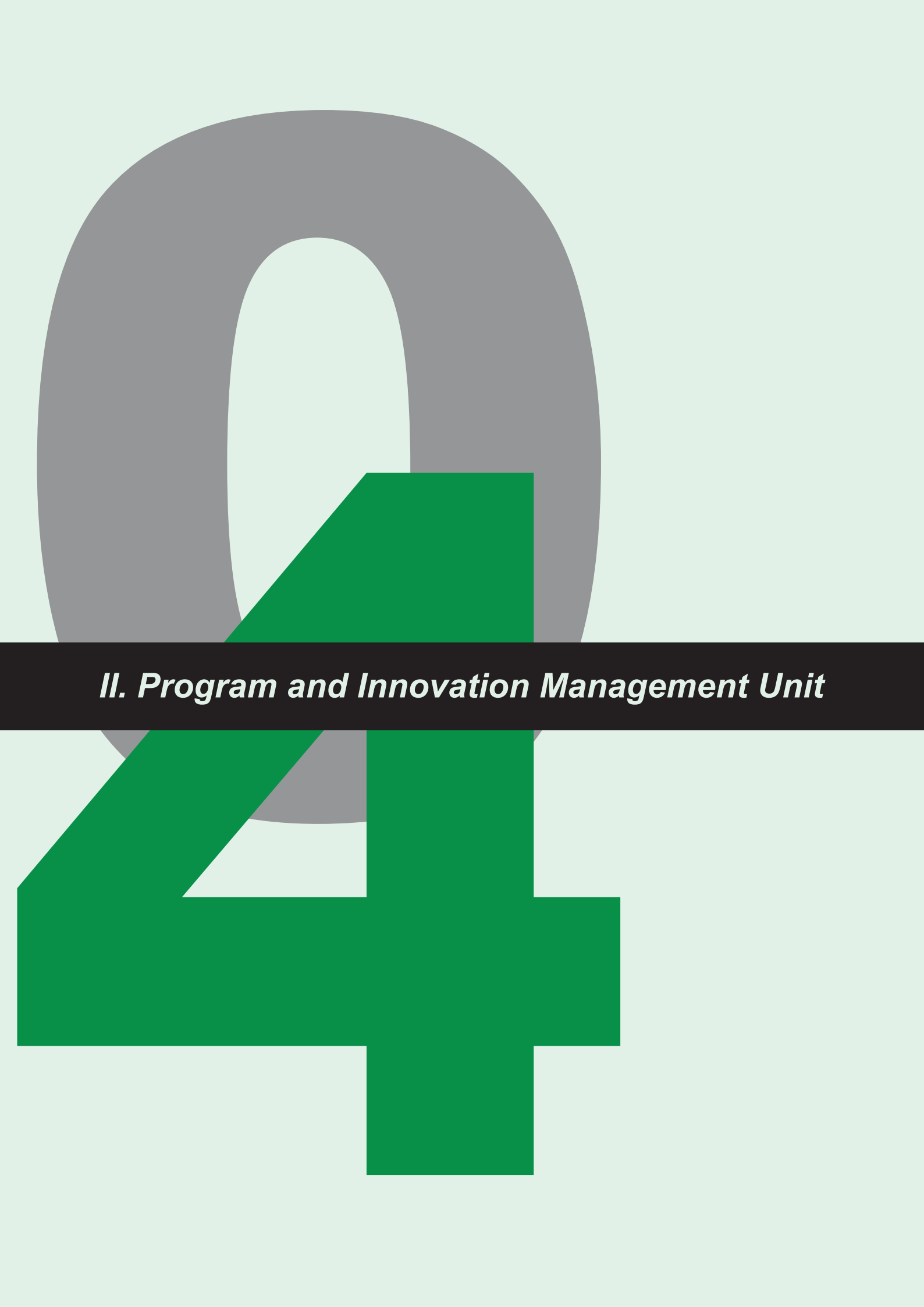
CRI managerial staff has also changed. Wahyu Widodo is the CRI ICT Coordinator, and Ahmad Yunus leads the Communication Program Unit. These two roles are expected to help CRI develop ICT programs and external communication innovations.

The organisational dynamics of CRI in 2024 include all facets of change at the board and CRI staff levels. It is anticipated that structural adjustments to the CRI organisation will advance the cause and have a significant social impact.





II. Unit Manajemen Program dan Inovasi

A large, stylized number '24' is the background of the slide. The '2' is grey and the '4' is green. A dark horizontal bar is positioned across the middle of the number.

II. Program and Innovation Management Unit

II. Unit Manajemen Program dan Inovasi *Program and Innovation Management Unit*



A. Program Tata Kelola Data

1. Tata Kelola Untuk Demokratisasi Data: Optimalisasi SID Berdaya dan SIKAB di Tahun 2024

Tahun 2024 adalah tahun politik yang dinamis menjelang maupun pasca agenda Pilpres dan Pilkada. Tak hanya di tataran nasional tapi juga di level pemerintahan daerah. Dalam situasi seperti ini, berbagai kegiatan CRI juga mesti beradaptasi dan menyesuaikan dengan situasi di lapangan. Baik untuk menjalin komunikasi, implementasi kebijakan sesuai arahan, maupun memastikan berbagai aktivitas pelaksanaan program di lapangan.

Kondisi situasi sosial politik di sepanjang tahun 2024 memang sangat dinamis. Kondisi ini turut mempengaruhi kinerja CRI dalam berkoordinasi dengan pemerintahan daerah. Banyak jabatan di tingkat pemimpin daerah dipegang oleh pejabat sementara. Pengambilan keputusan hingga ke tingkat pejabat pelaksana tugas menjadi sangat terbatas.

Kami mencatat, pelaksanaan agenda Perpres 39 Tahun 2019 melalui Satu Data Indonesia (SDI) hingga ke tingkat daerah, dinilai belum optimal karena terhambat banyak aspek ini. Peran terpadu lintas sektor pemerintah desa-daerah juga terkendala banyak aspek teknis operasional.

Namun, tentu saja situasi ini tak menyurutkan Tim Unit Program dan Inovasi CRI tetap bergerak dan

A. Data Governance Program

1. Data Governance for Data Democratisation: Optimising SID Berdaya and SIKAB in 2024

Political activity predominates in 2024 before and after presidential and regional elections, both on a national and a regional scale. CRI efforts must also adapt to the ground circumstances. This process includes the establishment of communication, the implementation of policies in accordance with the designated direction, and the supervision of various program implementation activities in the field.

The socio-political landscape in 2024 is highly dynamic. This situation also impacted CRI's ability to collaborate with local governments. Interim officials occupied numerous roles at the regional leader level, which had a limited scope of decision-making.

The agenda outlined in Presidential Regulation 39/2019 via Satu Data Indonesia (SDI) has been implemented suboptimally at the regional level, hindered by various obstacles. Various operational technical factors constrain the integrated role of cross-sectoral village-regional governments.

Despite this situation, the CRI Program and Innovation Unit team continued to advance and execute the program to its fullest potential. The Data Governance Program is ongoing in five regions—Bantul Regency, Gunungkidul Regency, Sleman Regency, North Lombok

melaksanakan program sebaik mungkin. Program Data Governance atau Program Tata Kelola Data melalui optimalisasi implementasi Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya maupun Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB) tetap berjalan di lima wilayah, seperti Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Buleleng.

Kerja sama CRI bersama pemerintah daerah, maupun lembaga mitra, masih memberikan dampak nyata bagi pelayanan publik di level desa maupun kabupaten. Mulai dari pembekalan peningkatan keterampilan bagi tim pengelola SID Berdaya tingkat desa, pembaruan aplikasi SID Berdaya di Kabupaten Sleman, hingga inovasi lain yang mendukung program Pemerintah Daerah. Misalnya, program tata kelola data untuk agenda penanganan stunting atau agenda upaya pengentasan kemiskinan daerah. Seluruh program ini masih relevan dan sejalan dengan agenda CRI.

Berbagai catatan, inovasi aplikasi Program Tata Kelola Data, maupun peluang kerja sama dengan pihak lain, menjadi bukti bahwa program ini kian relevan. Misalnya, kerja sama CRI dengan BPS Buleleng untuk peningkatan kualitas Statistik Sektorial Daerah (SSD) sebagai bagian dari prioritas program nasional. Tak hanya itu, kerja sama CRI dengan Yayasan Maha Bhoga Marga (MBM) juga turut mendukung dan memperlancar kegiatan program selama di Kabupaten Buleleng dengan wacana memperluas

Regency, and Buleleng Regency—by optimising the implementation of the Village Information System/Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya and the Regency Information System/Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB).

Through collaboration with various groups, CRI effectively enhances the public services provided by districts and villages. Training for the village-level SID Berdaya management team and an upgrade to the Sleman District SID Berdaya application are among the enhancements that help local government activities. The data governance program for the stunting agenda and the Gunungkidul District's efforts to relieve regional poverty are two examples. All of these programs are important and contribute to CRI's bigger picture.

The presence of various records, the advancement of application innovations, and the potential for collaboration with other parties demonstrate the growing significance of the Data Governance Program. For instance, CRI's partnership with BPS Buleleng aims to enhance the quality of Regional Sectoral Statistics (SSD) as a component of the national priority program. Additionally, CRI's partnership with the Maha Bhoga Marga Foundation (MBM) enhances and accelerates the program activities in Buleleng Regency, with discussions underway about expanding to other regions in Bali Province, including Bangli and Klungkung Regencies.

By March 2024, as part of a national

ke wilayah lainnya di Provinsi Bali, seperti di Kabupaten Bangli dan Klungkung.

Di level nasional, CRI juga telah melaksanakan perumusan desain integrasi pemanfaatan data antara SID Berdaya dan SIKAB dengan e-Walidata sebagai bagian dari penguatan dan perencanaan pembangunan berbasis data pada Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD-RI) pada Maret 2024. Implementasi prinsip interoperabilitas data dalam tata kelola SID Berdaya dan SIKAB ini akan mendukung setiap perencanaan dan evaluasi di setiap pembangunan daerah yang dilengkapi berbagai modul, pengolahan data, hingga publikasi informasi pembangunan daerah sebagai capaian kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Selain itu, CRI juga menjalin relasi komunikasi bersama forum lembaga think-tank pada level tingkat nasional. Di antaranya, Tim Pengawas Ormas Asing (TPOA) serta Subdit Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian (KISP) - Sinkronisasi Urusan Pemerintahan Daerah (SUPD) II Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri sebagai bagian dari proses supervisi dan evaluasi proyek yang dilaksanakan sejak 2023.

2. Kolaborasi Bersama BPS Buleleng: Meningkatkan Kualitas Data Sektoral Lewat Desa Cantik

Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID)

effort to improve and use data effectively in the Regional Government Information System (SIPD-RI), CRI has created a plan to combine data from SID Berdaya and SIKAB with e-Walidata. The Regional Work Unit (SKPD) will help with planning and carrying out village and regional development based on data by using the data interoperability principle in managing SID Berdaya and SIKAB. The provision of various modules, data processing, and the publication of regional development information will achieve these goals.

Additionally, CRI has forged connections with national think-tank forums. Among others, the Foreign Organisation Supervisory Team (TPOA) and the Sub-Directorate of Communication, Information, Statistics, and Coding (KISP)—Synchronization of Local Government Affairs (SUPD) II of the Directorate General (DG) of Regional Development of the Ministry of Home Affairs are involved in the project supervision and evaluation process that has been in place since 2023.

The CRI's entire work plan is designed to assist data democratisation and governance through the optimisation of SID Berdaya and SIKAB in 2024, aiming to help villages, regions, and nations.

2. Collaboration with BPS Buleleng: Strengthening Sectoral Data Quality through Desa Cantik

The SID Berdaya application serves as

Berdaya menjadi media tata kelola data penting bagi 129 desa di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Berbagai pelatihan terkait teknis tata kelola data dan pemanfaatan data dalam menunjang pelayanan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Kabupaten Buleleng telah dirintis sejak tahun 2018.

Keberadaan SID Berdaya menjadi pilar penting bagi pemangku desa dalam menyediakan berbagai data informasi maupun pelayanan publik bagi masyarakat. Keberadaan SID Berdaya di Kabupaten Buleleng juga melibatkan lintas sektoral kedinasan. Seperti Dinas Komunikasi Informasi Persandian dan Statistik yang berperan dalam pengelolaan teknis aplikasi dalam infrastruktur server mereka. Maupun Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai pelaksana program hingga optimalisasi pemanfaatan SID Berdaya di level desa.

Optimalisasi SID Berdaya di Kabupaten Buleleng sejalan dengan prinsip maupun agenda penyelenggaraan Satu Data Indonesia – Satu Data Daerah melalui kerja sama banyak pihak. Kerja sama ini tak hanya dengan pihak mitra pemerintah saja tapi juga melibatkan peran mitra NGO lokal seperti Yayasan Maha Bhoga Marga (MBM). Kami bekerja sama untuk optimalisasi fungsi serta tata kelola data dalam SID Berdaya hingga ke tingkat Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB).

Pengembangan dan optimalisasi fungsi SID Berdaya sebagai tata kelola data tingkat desa maupun kabupaten ini juga

a crucial data management instrument for 129 villages in Buleleng Regency, Bali Province. Since 2018, Buleleng Regency has held data governance and utilisation training for village administration services.

SID Berdaya serves as a key pillar for village stakeholders by providing various types of village information and public services to the community. The establishment of SID Berdaya in Buleleng Regency has also incorporated governmental cross-sectoral networks. For instance, the Office of Information Communication, Coding, and Statistics (Diskominfosanti) is responsible for the technical management of applications within their infrastructure, while the Office of Community and Village Empowerment (PMD) serves as the program implementer to optimise the use of SID Berdaya at the village level.

The optimisation of SID Berdaya in Buleleng District aligns with the principles and agenda for implementing One Data Indonesia—One Regional Data through the collaboration of various stakeholders. This collaboration includes not only government partners but also the involvement of local NGO partners like the Maha Bhoga Marga Foundation (MBM). We collaborate to enhance the functionality and governance of data in the Village Information System/Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya for the Regency Information System/Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB).

sejalan dengan program Badan Pusat Statistik (BPS) melalui pembinaan Desa Cantik. Pada tahun 2024, BPS Buleleng mencanangkan Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) di 9 desa untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa. Termasuk menyajikan data statistik ini dalam bentuk diseminasi informasi yang lebih sederhana. Sehingga data ini menjadi rujukan sebagai dokumen perencanaan pembangunan pemerintah dari tingkat desa maupun bagi publik.

Desa Cantik bertujuan agar seluruh data statistik di tingkat desa dapat diolah menjadi informasi siap saji dan terintegrasi ke dalam dalam SID Berdaya. Beberapa percontohan Desa Cantik Kabupaten Buleleng ini meliputi, Desa Patas, Lokapaksa, Bengkel, Goblek, Kayuputih, Alasangker, Sangsit, Tajun, dan Sambirenteng.

Program ini tentu saja sejalan dengan semangat CRI dalam memaksimalkan pemanfaatan serta optimalisasi tata kelola data desa - daerah. Pada pertengahan 2024, CRI telah bekerja sama dengan BPS Buleleng dan menghadiri Pencanaan Desa Cantik 2024 bersama lintas sektor OPD Pemerintah Kabupaten Buleleng dan perwakilan 9 Desa Cantik. Pada pencaangan ini turut hadir Pj. Bupati Buleleng dan menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mengatasi isu kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan pembangunan berbasis data valid dari tingkat desa-daerah.

SID Berdaya's development and optimisation as a tool for village and regency data governance aligns with the Central Bureau of Statistics (BPS) agenda through Desa Cantik. BPS Buleleng introduced Desa Cantik (Desa Cinta Statistics) in 9 communities in 2024 to train village administrators. The presentation of statistical data facilitates information sharing and supports government planning for village development and public use.

Desa Cantik processes village-level statistical data into ready-to-use information and integrates it into SID Berdaya. Patas, Lokapaksa, Bengkel, Goblek, Kayuputih, Alasangker, Sangsit, Tajun, and Sambirenteng Villages are Buleleng Regency's Desa Cantik pilots.

This program aligns perfectly with CRI's commitment to maximising the use and optimisation of village-region data governance. In mid-2024, CRI partnered with BPS Buleleng and participated in the Declaration of Desa Cantik 2024 alongside various representatives from the Buleleng District Government OPDs and 9 Desa Cantik. CRI participated in the Desa Cantik Planning event and met with the Acting Regent of Buleleng. The complete process of fostering Desa Cantik took place in the fourth quarter of 2024.

During that event, the Acting Regent of Buleleng called out the importance of collaboration across various sectors to tackle challenges such as poverty,

BPS Buleleng memandang pemanfaatan perencanaan pembangunan berbasis data valid desa-daerah ini sejalan dengan literasi statistik dan tata kelola data desa. SID Berdaya dinilai bisa membantu proses pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bali lainnya. Bagi CRI, kerja sama kelembagaan ini dinilai sangat strategis dan bisa menjadi pintu masuk untuk memperluas skala program di Bali ke depannya. Bahkan, BPS Provinsi Bali juga memberikan rekomendasi atas kerja sama berbagai praktik baik seperti yang berjalan di wilayah Kabupaten Buleleng untuk direplikasi pada 8 kabupaten kota lainnya.

CRI bersama BPS Buleleng terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan data statistik sektoral sebagai bagian Penyelenggaraan Satu Data Indonesia berdasarkan implementasi Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Kerja sama ini berupaya untuk terus ditingkatkan bersama OPD Pemerintahan Kabupaten Buleleng dalam mengintegrasikan data yang berkualitas sebagai bagian dari perencanaan pembangunan.

3. Aplikasi “TITEN”:Pengembangan Layanan Lab Inovasi CRI

Aplikasi perangkat lunak berbasis web “TITEN” menjadi solusi kerja-kerja civitas akademika Antropologi UGM dengan keluaran data etnografi yang dikelola secara terpadu melalui

unemployment, and enhancing the quality of education, emphasising that development planning must be rooted in accurate data at the village-regional level.

Based on the Head of BPS Bali Province's reflections on the good practice of optimising SID Berdaya as a reference for clean data, there is potential for its development and implementation in other regions of Bali. This aligns with BPS Buleleng's views on the use of development planning based on valid village-region data, which is in line with statistical literacy and village data governance. Other parts of Bali view SID Berdaya as a data governance platform that facilitates development and enhances community welfare.

CRI views this institutional collaboration as a pivotal opportunity to enhance the program's scale in Bali moving forward. The BPS Bali Province has also suggested that the collaboration taking place in the Buleleng Regency area be duplicated in eight other city districts within Bali Province.

CRI, along with BPS Buleleng, is dedicated to improving the quality of sectoral statistical data as part of the One Data Indonesia initiative, following Presidential Regulation Number 39 of 2019, about One Data Indonesia. This collaboration aims to enhance the quality of data integration within the OPD of the Buleleng Regency Government, which is essential for effective development planning.

digitalisasi data secara partisipatoris.

Aplikasi berbasis web “TITEN” dikembangkan oleh CRI bersama Program Studi S1 Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Gadjah Mada (UGM) sejak tahun 2023. Aplikasi ini berhasil mengkompilasikan data-data etnografi, seperti foto, audio, video, serta teks yang dihimpun dari para peneliti secara terpadu dan siap dianalisis hingga menjadi rujukan penulisan berbagai naskah akademik.

“TITEN” mengakomodasi kebutuhan pengumpulan data lapangan, analisis data, rujukan data terkompilasi, hingga pelibatan secara partisipatif dalam lingkup penelitian antropologi. Aplikasi ini juga memudahkan bagi mahasiswa, dosen, peneliti, maupun kontribusi dari subjek penelitian untuk terlibat dalam penelitian antropologi.

CRI menilai keberadaan dan kebermanfaatan aplikasi ini memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas akademik Antropologi Budaya UGM melalui tajuk pembangunan etnografi digital yang partisipatif secara terpadu. Sejak dirilis, “TITEN” diharapkan bisa menjawab kebutuhan di lapangan maupun pemanfaatannya dalam skala yang lebih luas.

Diskusi dan pembahasan “TITEN” dilakukan sepanjang tahun 2024. Keberadaan aplikasi ini juga menjadi nilai tambah bagi CRI dalam memperluas jaringan dan bekerja sama dengan mitra akademisi lainnya. “TITEN” telah dipresentasikan pada beberapa konferensi dan seminar

3. **“TITEN”: Application Development of CRI Innovation Lab Services**

The web-based software program “TITEN” serves as a solution for the UGM Anthropology academic community by facilitating the integrated management of ethnographic data through participatory data digitalisation. The web-based application “TITEN” has been developed by CRI in collaboration with the Cultural Anthropology Undergraduate Study Program at the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Gadjah Mada (UGM), since 2023. This application effectively compiles ethnographic data, including photos, audio, video, and text gathered from researchers, in a cohesive manner, making it ready for analysis to serve as a reference for writing various academic papers.

Within the context of anthropological research, “TITEN” accommodates the requirements of field data collection, data analysis, compiled data reference, and participatory engagement. This application also facilitates the participation of students, lecturers, researchers, and contributions from research subjects.

CRI recognises that this application holds significant promise for enhancing the academic endeavours of Cultural Anthropology UGM by fostering the advancement of integrated participatory digital ethnography. Since its inception, “TITEN” is anticipated to meet the needs in the field and its application on a wider scope.

internasional oleh civitas akademika Antropologi Budaya UGM dan mendapatkan apresiasi positif dari banyak kalangan. Aplikasi berbasis web ini dinilai berpotensi dalam pengembangan aplikasi terintegrasi lintas lembaga - negara.

CRI bersama Antropologi Budaya UGM terus mengembangkan aplikasi "TITEN" agar kinerja platform ini semakin baik dan partisipatif. Selain itu, CRI bersama Antropologi UGM tengah melakukan proses HAKI agar platform ini mendapatkan hak legalitasnya. Sehingga ke depan, "TITEN" memiliki nilai lebih dalam pemanfaatan serta pengembangan aplikasi bagi lintas pihak yang lebih banyak.

Discussions regarding "TITEN" took place throughout 2024. This application also serves as a valuable asset for CRI in broadening networks and fostering collaboration with other academic partners. The UGM Cultural Anthropology academic community has showcased "TITEN" at various international conferences and seminars, receiving positive recognition from numerous audiences. People view this web-based application as promising for the development of integrated applications across institutions and countries.

CRI, in collaboration with Cultural Anthropology UGM, is advancing the "TITEN" application to enhance the platform's performance and foster greater participation. Furthermore, CRI,



Inovasi “TITEN” menjadi kerja inovasi lembaga CRI dalam berkontribusi pada kerja akademik maupun mendorong partisipatif dalam penelitian etnografi. Inovasi “TITEN” ini diharapkan bisa memberi bukti nyata terhadap kolaborasi bersama mitra akademisi. Mulai dari partisipasi dalam penulisan data etnografi, membuka ruang potensi perluasan pemanfaatan, dan nilai inovasi lainnya.

B. Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Menjawab Tantangan Implementasi Pelindungan Data Pribadi di Kalangan OMS

Tahun 2024 menjadi tahun transisi politik dan menjadi perhatian serius bagi aktivis organisasi masyarakat sipil (OMS) di Indonesia dalam merespon situasi demokrasi. Di masa ini, Undang-undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) telah berlaku efektif dan berdampak secara hukum bagi setiap individu, korporasi, badan publik, maupun organisasi internasional.

Dalam berbagai aktivitasnya, kerja-kerja OMS tentu melakukan pengumpulan dan pengelolaan berbagai data pribadi maupun publik lainnya. Sehingga dalam konteks UU PDP, OMS berposisi sebagai pengendali dan kerap sekaligus pemroses data pribadi. Sebut saja aktivitas rekrutmen, penyelenggaraan perhelatan publik seperti diskusi dan seminar, hingga pemberian bantuan

in collaboration with Anthropology UGM, is currently working on the registration of intellectual property rights (HAKI) to ensure that this platform receives its official legal rights. This work will enhance the value of "TITEN" in the use and advancement of applications for a broader range of stakeholders in the future.

The "TITEN" innovation is a groundbreaking initiative of CRI institutions that promotes participatory research in ethnographic research and contributes to academic work. It is anticipated that the "TITEN" innovation will offer tangible evidence of collaboration with academic collaborators. Participation in the writing of ethnographic data serves as the starting point, offering potential expansion of utilisation and the value of innovation from CRI.

B. Community Empowerment Program

1. Addressing the Challenges of Personal Data Protection Implementation among CSOs

The year 2024 marks a significant political transition and raises serious concerns for civil society organisation (CSO) activists in Indonesia as they navigate the democratic landscape. At this time, Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection (UU PDP) has come into effect and carries legal implications for all individuals, corporations, public bodies, and international organisations.

baik berupa barang atau jasa. Hampir semuanya mensyaratkan pengumpulan data pribadi.

CRI telah melakukan survei tahun 2022 terhadap OMS dan menemukan banyak lembaga yang belum memahami dan mengimplementasikan secara penuh UU PDP. Selain masih lemahnya pemahaman, keterbatasan sumber daya juga menjadi sebab OMS belum sepenuhnya patuh terhadap regulasi tersebut. Pada pertengahan tahun 2024, atas dukungan Yayasan Tifa, CRI memfasilitasi 10 OMS dari seluruh Indonesia untuk menyusun kebijakan perlindungan data pribadi organisasi. Sebelumnya, pada tahun 2023, CRI juga telah melibatkan 50an OMS untuk mengikuti program serupa.

10 OMS peserta kegiatan tersebut adalah Kabut Riau (Riau), Yayasan Pelangi Maluku (Maluku), Aman Maluku (Maluku), LBH Bali WCC (Bali), SAPDA (DI Yogyakarta), FIK ORNOP (Sulawesi Selatan), Yayasan Harmoni WCC Jombang (Jawa Timur), SP Kendari (Sulawesi Tenggara), Sekretariat Bersama '65 (Jawa Tengah) dan LBH Pijar Harapan (Banten).

Dalam kegiatan ini CRI berhasil memfasilitasi para peserta untuk menyusun kebijakan perlindungan data pribadi masing-masing organisasi. Meskipun kebijakan tersebut masih bersifat umum namun kebijakan tersebut dapat menjadi dasar dari pembuatan aturan yang lebih rinci (*standard operating procedure/SOP*) di masing-masing organisasi.

In their diverse activities, CSOs undoubtedly gather and oversee a range of personal and public data. Under the PDP Law, CSOs are recognised as both controllers and processors of personal data. For instance, CSOs engage in recruitment activities, organise public events, such as discussions and seminars, and offer assistance through goods or services to beneficiaries. Nearly all of these activities necessitate the collection of personal data.

CRI conducted a survey in 2022 regarding CSOs and discovered that numerous organisations still lack the understanding and implementation of personal data protection. The limited resources, alongside the lack of understanding, contribute to the incomplete compliance of CSOs with the regulation. In mid-2024, CRI, in collaboration with the Tifa Foundation, assisted 10 CSOs from various regions of Indonesia in creating an organisational personal data protection policy. In 2023, CRI engaged 50 CSOs in a comparable program.

Yayasan Pelangi Maluku (Maluku), Aman Maluku (Maluku), LBH Bali WCC (Bali), SAPDA (Yogyakarta), FIK ORNOP (South Sulawesi), Yayasan Harmoni WCC Jombang (East Java), SP Kendari (Southeast Sulawesi), Sekretariat Bersama '65 (Central Java), and LBH Pijar Harapan (Banten) were among the ten CSOs that took part in the activity.

Kegiatan ini adalah komitmen CRI dalam mendorong implementasi perlindungan data pribadi di kalangan OMS. Selain karena aspek kepatuhan hukum, komitmen ini didasari pada fakta bahwa pemerintah Indonesia masih sangat lemah dalam melindungi data pribadi warganya. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya kasus kebocoran data pribadi yang menimpa institusi dan badan usaha milik pemerintah. Selain itu, tren meningkatnya serangan digital yang menyasar OMS juga menjadi latar belakang komitmen CRI untuk fokus pada isu perlindungan data pribadi.

2. Penguatan Simpul Keamanan Digital di Tingkat Lokal

Menempatkan OMS sebagai kelompok rentan dalam isu keamanan digital bukan sesuatu yang berlebihan. Tren kenaikan jumlah serangan digital yang menyasar, baik pegiat maupun organisasinya, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Serangan ini banyak menimpa mereka yang kritis terhadap kebijakan pemerintah. Bentuk serangannya pun bervariasi, mulai dari peretasan akun, intimidasi, impersonasi atau pemalsuan identitas, hingga serangan terhadap aset-aset digital yang mereka.

CRI menggarisbawahi dua isu penting; penanganan insiden dan pencegahan insiden. Selama ini penanganan insiden bersifat terpusat, artinya hanya dilakukan oleh organisasi tertentu dengan jangkauan wilayah yang terlalu luas (seluruh Indonesia). Hal ini

During this activity, CRI guided the participants in creating personal data protection policies tailored for each organisation. While the policy remains broad, it can serve as a foundation for developing more specific rules (standard operating procedure/SOP) within each organisation.

This initiative reflects CRI's dedication to promoting the adoption of personal data protection practices within civil society organisations. In addition to the legal compliance aspect, this commitment stems from the reality that the Indonesian government remains quite inadequate in safeguarding the personal data of its citizens. Frequent cases of personal data leaks impacting government-owned institutions and business entities serve as clear evidence of this issue. Moreover, the rising trend of digital attacks aimed at CSOs underscores CRI's commitment to prioritising personal data protection.

2. Strengthening Security Hubs for Local Ecosystems

It is not an overstatement to say that CSOs are a marginalised group when it comes to cybersecurity. The number of cyberattacks that target activists and organisations continues to rise every year. Many of these assaults target individuals who voice dissent against official policy. Account hacking, intimidation, impersonation, and identity fraud are some of the sorts of attacks, but assaults on their digital assets are also common.

membuat penanganan insiden sering kali kurang efektif karena penjangkauan korban yang terkendala jarak. Selain itu, keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi penyedia bantuan penanganan insiden keamanan digital juga menjadi catatan tersendiri.

Pada pertengahan tahun 2024, CRI atas dukungan dari Yayasan Tifa, CRI mengakselerasi perannya sebagai simpul keamanan digital di tingkat lokal (D.I. Yogyakarta) yang sudah dimulai secara swadaya pada tahun 2023. Atas dukungan tersebut, di tingkat lokal, CRI berhasil melakukan pengorganisasian, perluasan jejaring, penanganan insiden, maupun pendokumentasian insiden untuk kepentingan advokasi.

Dalam skema tersebut CRI melakukan peningkatan kapasitas keamanan digital bagi OMS dan aktivis lokal dengan melibatkan para pakar keamanan digital. Ada 10 OMS dan 5 pakar keamanan digital yang terlibat dalam agenda tersebut. 10 OMS yang terlibat dalam agenda ini adalah organisasi-organisasi yang fokus pada isu jurnalisme, hukum, kekerasan pada perempuan dan gender minoritas, keberagaman, dan keadilan ruang hidup. Selain itu, CRI juga menyediakan layanan aduan serangan digital bagi para aktivis, terutama ketika terjadi aksi massa. Untuk memperluas dampak program, CRI membuka ruang belajar komunal mengenai keamanan digital bagi OMS dan aktivis lokal D.I. Yogyakarta.

The CRI identified two critical concerns: incident prevention and incident management. Thus far, we have centralised incident management. This suggests that specific organisations operating across Indonesia are exclusively responsible for its implementation. Distance limits the outreach of victims, making incident management less effective. A separate remark is also provided regarding the restricted resources of organisations that offer assistance in managing digital security incidents.

Following an autonomous launch in 2023, CRI and the Tifa Foundation expedited Yogyakarta's position as a local digital security node in the middle of 2024. This funding has allowed CRI to organise, grow its network, respond to incidents, and record them for advocacy purposes at the local level.

In the initiative, CRI facilitated digital security capacity building for CSOs and local activists by engaging digital security experts. A total of 10 CSOs and 5 digital security experts participated in the agenda. The ten civil society organisations involved in this agenda concentrate on journalism, legal issues, violence against women and gender minorities, diversity, and justice in living spaces. Furthermore, CRI offers digital attack complaint services tailored for activists, particularly during protests. To enhance the program's influence, CRI established a shared learning environment focused on digital security for local CSOs and activists in Yogyakarta.

Agenda tersebut juga berperan dalam perluasan jejaring CRI dalam isu keamanan digital, terutama dengan sesama organisasi simpul keamanan digital lokal di antaranya; Bangsa Mahardika (Jakarta), Hansip Bokir (Bandung), Srikandi KBGO (Jawa Barat dan Palu) dan Jurnalis Perempuan Khatulistiwa (Pontianak). Di level nasional dan regional CRI juga telah terhubung dengan TRACE, Datum Indonesia, ICT Watch, SAFEnet, Digital Defender Partnership dan Access Now. Sebagai catatan, saat ini CRI sedang merancang kolaborasi lanjutan dalam hal penanganan insiden keamanan digital bersama SAFEnet dan TRACE. Hal ini merefleksikan posisi strategis CRI dalam isu keamanan digital.

3. Program SCILLS: Internet Untuk Komunitas Sekolah Di Area Rawan Bencana

Masa pandemi Covid-19 menjadi peristiwa penting bagi masyarakat Indonesia dan global. Pandemi ini memaksa aktivitas lokal, nasional, maupun global untuk beradaptasi dengan situasi peredaran virus. Di tengah situasi keterbatasan ini, peranan teknologi dan internet semakin menguat dan menjadi kebutuhan mendasar dalam berkomunikasi, menjalankan pendidikan, hingga membuka peluang ekonomi alternatif.

Saat itu, peranan internet menjadi sarana penting mewadahi guru di seluruh Indonesia dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun, tidak semua guru maupun sekolah mampu

The agenda also contributes to the expansion of CRI's network in the field of digital security. Collaboration with organisations that act as local hubs for digital security activists particularly facilitates this expansion. Included in this category are Bangsa Mahardika (Jakarta), Hansip Bokir (Bandung), Srikandi KBGO (West Java and Palu), and Khatulistiwa Women Journalists (Pontianak). TRACE, Datum Indonesia, ICT Watch, SAFEnet, Digital Defender Partnership, and Access Now are additional collaborators with CRI at the national and regional levels. For the record, CRI is presently in the process of developing additional collaboration with SAFEnet and TRACE to address digital security incidents. The diverse collaborative activities and initiatives of CRI reflect the institution's strategic stance on digital security issues for CSO organisations.

3. SCILLS: Internet for Disaster-prone School Communities

The COVID-19 epidemic has had a tremendous impact on Indonesian and worldwide society. The pandemic has compelled local, national, and global operations to adapt to a restricted environment. In the midst of a pandemic, the role of technology and the internet is becoming increasingly important in communicating, providing knowledge, and creating alternative economic options for the community.

The internet plays a crucial role in the field of education, serving as a vital resource for teachers across Indonesia

menjalankan pembelajaran jarak jauh. Kendala yang umum ditemui adalah kendala teknis perangkat, infrastruktur internet, keterampilan internet bagi guru, dan dukungan lainnya sangat terbatas dan tidak merata. Belum lagi, masalah ketimpangan sosial dan ekonomi bagi orang tua murid.

Masa Covid-19 menjadi pembelajaran banyak pihak, khususnya bagi dunia pendidikan. Peranan teknologi dan infrastruktur internet dipastikan kian penting bagi perkembangan masyarakat. Termasuk bagi komunitas sekolah di Indonesia agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung.

CRI merespons situasi ini dengan merancang program bagi komunitas guru, orang tua, dan murid agar mendapatkan peningkatan infrastruktur internet dan kapasitas, baik dalam pemanfaatan internet maupun keamanan digital. Khususnya, bagi sekolah di area rawan bencana yang menjadi perhatian publik; wilayah pesisir selatan Pulau Jawa di mana gempa dan tsunami megatrast menjadi ancaman serius.

Program SCILLS (*Strengthening Communities/Improving Lives and Livelihoods*) dari ISOC menjadi aktivitas kegiatan CRI mulai dari penghujung tahun 2024 hingga 2026. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jaringan internet sekolah dan keamanan digital bagi 36 sekolah di 8 kabupaten di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa. Sekolah yang menjadi sasaran program ini berada di Kabupaten Tasikmalaya, Pangandaran,

to facilitate distance learning. Nevertheless, in practice, not every teacher or school has the capability to implement distance learning via the internet or digital technology. Frequent challenges include the technical limitations of devices, the state of internet infrastructure, the digital skills of educators, and the inconsistent availability of additional support. Additionally, there is the issue of social and economic inequality faced by parents.

The implementation of distance learning during the COVID-19 pandemic has been a significant educational experience in Indonesia. Technology and internet infrastructure predominantly supported the school's digital ecosystem during that period. A program was developed by CRI at the conclusion of 2024 to provide the community of teachers, parents, and pupils with the opportunity to acquire digital knowledge and skills. The initiative encompasses the enhancement of the internet infrastructure in schools located in disaster-prone regions. Megathrust earthquakes and tsunamis pose a significant hazard in the southern coastal regions of Java Island, which this program aims to address.

At the tail end of 2024, CRI took over ISOC's SCILLS (Strengthening Communities/Improving Lives and Livelihoods) program, which will continue until 2026. A total of 36 schools across 8 districts on Java Island's southern coastline area will have their internet networks and digital



Cilacap, Kebumen, Kulonprogo, Gunungkidul, Pacitan, dan Trenggalek.

Internet Society Foundation (ISOC) adalah lembaga internasional yang telah bekerja di enam negara, seperti Bangladesh, Brazil, Colombia, Ghana, Senegal, dan Indonesia. Lembaga ini bekerja untuk memberikan penguatan bagi komunitas di bidang pendidikan, ekonomi, perempuan melalui pendekatan teknologi dan internet.

CRI juga bekerja sama dengan Pujiono Center dalam menjalankan program ini. Salah satunya adalah dengan menyusun modul peningkatan kapasitas bagi para guru dan orang tua murid dalam literasi dan keamanan digital untuk pembelajaran jarak jauh. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks kerawanan bencana di lokasi program.

Di bulan November 2024, CRI mendapatkan kunjungan dari Tim ISOC, Guilherme Rocca sebagai *Associate Program Officer*, Fatima Zahra sebagai *Monitoring, Evaluation, and Learning Specialist*, dan Jenn Beard sebagai *Senior Program Officer* di SDN Giri Purwo, Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian dari momen peluncuran program ini.

Program ini akan memberikan manfaat bagi 36 sekolah dengan melibatkan 110 guru, 720 siswa, 362 orang tua, serta berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kominfo, maupun BPBD di setiap wilayah implementasi.

security upgraded as part of this program. This initiative focuses on schools in the regencies of Tasikmalaya, Pangandaran, Cilacap, Kebumen, Kulon Progo, Gunungkidul, Pacitan, and Trenggalek.

Bangladesh, Brazil, Colombia, Ghana, Senegal, and Indonesia are among the six nations where the Internet Society Foundation (ISOC) has carried out its activities. The organisation's mission is to promote economic independence, women's empowerment, and community empowerment through internet-based tools and strategies.

CRI collaborates with the Pujiono Centre to implement this program. One initiative involves creating a capacity-building module aimed at enhancing digital literacy and security for teachers and parents in the context of distance learning. This module was crafted with careful attention to the context of disaster vulnerability in the program location.

In November 2024, CRI welcomed a visit from the ISOC Team, which included Guilherme Rocca as Associate Program Officer, Fatima Zahra as Monitoring, Evaluation, and Learning Specialist, and Jenn Beard as Senior Program Officer at SDN Giri Purwo, Gunungkidul Regency. The program launch, spanning 8 districts in the southern coastal region of Java, included this visit.

The program will support 36 schools by engaging 110 teachers, 720 students, and 362 parents, while also partnering



Saat ini aktivitas program tengah berlangsung melalui proses pelatihan dan koordinasi bersama guru, orang tua, dan berbagai dinas terkait. CRI berharap program ini menjadi pondasi bagi implementasi misi-misi CRI, terutama di satuan pendidikan di daerah rawan bencana.

4. Penguatan Kapasitas Bagi Komunitas Serikat Pekerja SAKTI & SP3SU

Kabupaten Bitung, Sulawesi Utara terkenal sebagai salah satu sentra penting penangkapan ikan tuna terbesar di Indonesia. Wilayah ini menjadi pusat penangkapan dan pengolahan ikan tuna untuk pasar nasional maupun dunia. Namun, industri penangkapan ikan ini tak lepas dari persoalan lain. Isu perburuan, ancaman keselamatan bagi pekerja kapal, hingga masalah geopolitik di wilayah perbatasan Indonesia.

CRI bersama REMDEC, Serikat Pekerja SAKTI, SP3SU melakukan kelas pelatihan jurnalisme dasar dan tata kelola media sosial selama dua hari. Pelatihan ini diharapkan bisa memberikan bekal bagaimana anggotanya memiliki media yang berdampak dan turut menyuarakan perjuangan mereka.

SAKTI adalah lembaga serikat pekerja dengan keanggotaan mencapai 1000 orang yang bekerja di kapal domestik maupun asing sebagai penangkap ikan di laut lepas. Pelatihan jurnalisme dan media sosial ini memaparkan tentang

with government agencies, including the Education Office, the Communication and Information Office, and BPBD in each implementation area.

CRI envisions this program as the cornerstone for realising its missions, particularly within educational institutions located in disaster-prone regions, by enhancing digital literacy.

4. Capacity Building for Trade Union Communities SAKTI and SP3SU

The Bitung district in North Sulawesi is recognised as a significant hub for tuna fishing in Indonesia. The area serves as a hub for tuna fishing and processing, catering to both national and international markets. Nevertheless, the fishing industry faces various challenges, including labour concerns, safety risks for crew members, and geopolitical tensions in Indonesia's border regions.

In collaboration with REMDEC, the North Sulawesi United Fisheries Crew Union (SAKTI-SULUT), and the North Sulawesi Women Fisheries Workers Union (SP3SU), CRI organised a two-day training session focused on basic journalism and social media governance. This training aims to outline how its members can use the media to effectively express their struggles and make an impact.

SAKTI is a trade union organisation composed of up to 1,000 members engaged in domestic and international



prinsip dasar jurnalistik dan mengelola strategi media sosial kelembagaan sebagai media informasi mengenai berita, advokasi, hingga kampanye kelembagaan.

Kemampuan menulis dan mengelola media internal memang menjadi tantangan mengingat latar belakang anggota organisasi serikat pekerja ini. Pelatihan ini diharapkan bisa memberikan rasa percaya diri, kemampuan menulis berita secara sederhana, dan mengelola media secara efektif sebagai media internal dan eksternal kelembagaan.

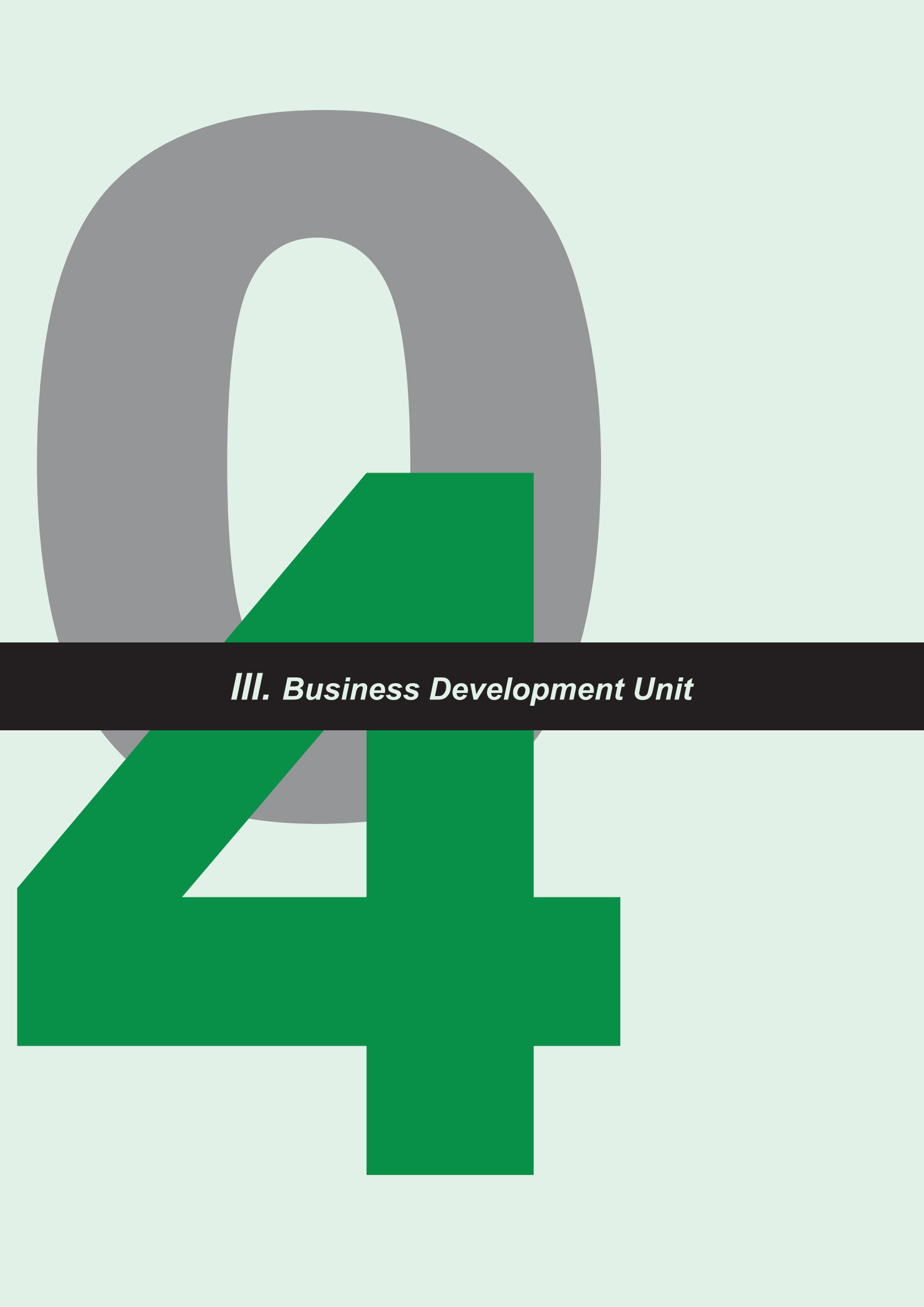


fishing operations in the high seas. This training on journalism and social media outlined the fundamental principles of journalism and the management of institutional social media strategies as a means for disseminating information related to news, advocacy, and institutional campaigns.

Given the backgrounds of the members of this trade union organisation, writing and managing internal media is a challenging situation. This course is expected to create confidence, the capacity to produce simple news, and the ability to effectively handle the institution's internal and external media.



III. Unit Pengembangan Bisnis



III. Business Development Unit



III. Unit Pengembangan Bisnis *Business Development Unit*

1. Asah Kemandirian, Kembangkan Ruang Belajar

Sepanjang tahun 2024, ada dua aktivitas yang menjadi prioritas Unit Pengembangan Bisnis. Pertama, terkait Program Pengembangan Kapasitas dan kedua, terkait pengembangan Kerja Sama dan Jasa Konsultasi. Periode tahun 2024 ini juga menjadi bagian penting dari implementasi keberlanjutan dari rencana kerja tahun 2023.

Di tahun 2024, kemandirian lembaga melalui mekanisme diversifikasi pendanaan dan pengelolaan usaha mandiri masih menjadi prioritas utama bagi Unit Pengembangan Bisnis CRI. Keberlanjutan lembaga ini bagian penting agar ke depan CRI tidak hanya tergantung pada pendanaan berbasis pengajuan proposal saja. Tapi juga mampu mengoptimalkan berbagai aset

1. Encourage Independence, Establish Learning Spaces

The Business Development Unit has two main priorities for the year 2024: first, capacity-building programs; and second, consulting and cooperation service development. The year 2024 is also important in determining the long-term viability of the work plan for 2023. In 2024, the CRI Business Development Unit continues to prioritise institutional independence by focusing on funding diversification mechanisms and independent business management. The sustainability of this institution is important because it guarantees that in the future, CRI is not solely reliant on proposal-based funding but can also enhance various existing assets through the development and management of strategic business units.



yang ada melalui pengembangan dan pengelolaan unit bisnis yang strategis.

Ada tiga aspek yang menjadi catatan penting bagi CRI dalam merancang program maupun terkait pengembangannya. Di antaranya:

a. Pendampingan Program Innovation Lab Lanjutan dari Yayasan Penabulu

Pada 2024, dalam rangka menindaklanjuti keluaran kesertaan dalam Innovation Lab yang diselenggarakan oleh Re.Search (Resource Hub for Strengthening Capacity on Financial Resilience), CRI melakukan proses pendampingan pengembangan bisnis bersama

There are three essential actions that help CRI's Business Development Unit design its programs and related development. This includes:

a. Advanced Innovation Lab Program Assistance from Penabulu Foundation

CRI provided business development assistance to the Penabulu Foundation, a Re.Search-appointed organisation, in 2024 to follow up on innovation lab participation. CRI and Penabulu developed a business unit for the training centre. As part of this assistance, CRI created business model documents, plans, marketing strategies, and a financial analysis for the training centre's business plan.

Yayasan Penabulu, organisasi yang ditunjuk oleh Re.Search. Bersama Penabulu, CRI fokus pada pengembangan unit bisnis baru, yakni pusat pelatihan (*training center*). Dalam pendampingan ini, CRI telah menyelesaikan beberapa dokumen seperti dokumen model bisnis, rencana bisnis, *marketing plan*, dan analisis keuangan rencana bisnis training center.

b. Menghadiri Demo Day Innovation Lab 2024

CRI hadir pada acara Demo Day Innovation Lab (InnoLab) 2024 sebagai bagian dari proses akhir Program Innovation Lab 2024. Kegiatan yang berlangsung pada November 2024 ini, CRI mengikuti rangkaian masterclass, sesi mentoring dan sinkronisasi, internal pitching, dan creative week.

InnoLab 2024 bertujuan menjadi ruang utama bersama bagi peserta Innovation Lab untuk memamerkan model bisnis yang telah divalidasi kepada calon mitra, donatur, investor, dan publik. CRI hadir sebagai undangan alumni program Innovation Lab. Selain itu kegiatan ini juga menjadi ajang bagi CRI untuk membangun jejaring dengan lembaga peserta lainnya.

c. Manajemen Penggalangan Dana

Dalam rangka memperkuat upaya penggalangan dana lembaga, CRI menyusun SOP Penggalangan Dana. SOP akan menjadi rujukan baku lembaga dalam mendapatkan pendapatan (*income generated*). Dalam SOP ini diatur, misalnya, selain hibah dari lembaga donor, juga dari usaha-

b. Attended Innovation Lab 2024 Demo Day

CRI participated in the Innovation Lab (InnoLab) 2024 Demo Day, which represented a major milestone in the concluding phase of the Innovation Lab 2024 Program. In November 2024, CRI took part in a series of masterclasses, mentorships, synchronisation sessions, internal pitches, and a creative week during the event.

InnoLab 2024 seeks to serve as the primary collaborative platform for Innovation Lab participants to present their validated business models to prospective partners, donors, investors, and the general public. CRI participated in the event as an invited alumnus of the Innovation Lab program, which provided an opportunity for CRI to connect with other participating institutions.

c. Fundraising Management

To enhance the institution's fundraising initiatives, CRI created a fundraising SOP. The SOP will serve as a standard reference for institutions in acquiring the income generated. This SOP governs, for instance, not only grants from donor agencies but also encompasses other initiatives such as the establishment of business units and collaborations with various parties in professional or consulting services.

usaha lain seperti pengembangan unit bisnis dan kerja sama dengan pihak lain secara profesional atau jasa konsultasi.

2. Semangat Kolaborasi Lintas Aktor

Kolaborasi lintas sektor juga menjadi misi bagi CRI untuk membangun jejaring kemitraan. Sepanjang tahun 2024, kami mencatat telah melakukan kerja sama dan jasa konsultasi bagi banyak pihak. Mulai dari Program Perombakan online Archive IVAA, tenaga ahli untuk pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Sleman, Lombok Utara, Buleleng dan BPS Buleleng. Kemitraan juga dilakukan bersama Yayasan MBM, SAKTI, Yayasan Kurawal, dan Universitas Gadjah Mada.

3. Laju Tumbuh Griya Jagadhaya

Manajemen pengelolaan bisnis unit usaha CRI melalui Griya Jagadhaya terus terkelola dengan baik sepanjang tahun 2024 ini. Upaya ini dilakukan melalui berbagai diversifikasi pendanaan mandiri melalui unit bisnis sejak Desember 2018. Hal ini terlihat dari capaian penghasilan yang terus naik dari Rp283.463.313 (2023) menjadi Rp314.293.345 (2024).

2. The Spirit of Diverse Stakeholders Collaboration

Building a network of partnerships that promote cross-sector collaboration is another one of CRI's missions. We have been providing consultancy and cooperation services to numerous clients throughout 2024. The district administrations of Bantul, Gunungkidul, Sleman, North Lombok, Buleleng, and BPS Buleleng have appointed specialists to construct the Empowered Village Information System (SID), beginning with reorganising the administration of the Indonesian Visual Art Archive's (IVAA) web server. Cooperation was also established with the Kurawal Foundation, the Cultural Anthropology S1 Study Program at Gadjah Mada University, the SAKTI-SULUT Workers Union to enhance the skills of its members in managing information and media, and the MBM Foundation to execute SID Berdaya in Buleleng Regency.

3. Griya Jagadhaya's Growth Rate

CRI's business unit, through Griya Jagadhaya, maintained effective management throughout 2024. The initiative to broaden independent funding via the "Griya Jagadhaya" business unit has consistently expanded since its launch in December 2018. The achievement of income shows a continuous increase, rising from Rp.283,463,313 in 2023 to Rp.314,293,345 in 2024.

Laporan pendapatan Griya Jagadhaya/ Griya Jagadhaya Income Report

Produk <i>Product</i>	Tahun 1/ 1 st Year	Tahun 2/ 2 nd Year	Tahun 3/ 3 rd Year
	2019	2020	2021
Guest House	100.000.026	63.506.873	49.282.601
Paket Meeting/ <i>Meeting Package</i>	20.035.220	93.441.353	104.503.049
Training Center			
Total	156.948.226	153.785.650	153.785.650

Kinerja positif ini tentu saja tidak lantas Unit Pengembangan Bisnis puas diri. Tim manajemen Griya Jagadhaya terus berbenah agar target perencanaan bisnis berjalan dengan baik. Beberapa fokus penguatan kapasitas internal manajemen dilakukan melalui aktivitas pelatihan hingga konsultasi bisnis. Salah satunya melalui kegiatan survei kepuasan pelanggan dengan melibatkan partisipasi 70 responden. Ada 25 pertanyaan yang menyangkut brand awareness, kualitas layanan, fasilitas dan kebersihan, kesesuaian harga, serta loyalitas pelanggan.

Secara umum, pelayanan Griya Jagadhaya dinilai sangat positif oleh pelanggan. Pelayanan saat check-in dan pelayanan staff mendapat skor tertinggi. Selain itu, relasi berbasis tatap muka dengan tamu menjadi kekuatan pelayanan dari Griya Jagadhaya.

This success should not, however, lead the Business Development Unit to become complacent. Griya Jagadhaya's management team consistently enhances its efforts to effectively meet business planning objectives. The management team conducts training activities related to business consulting to enhance their internal capacity. One method involves conducting customer satisfaction surveys with 70 participants. A total of 25 questions were focused on brand awareness, service quality, facilities and cleanliness, price suitability, and customer loyalty.

Customer reviews for Griya Jagadhaya's services are overwhelmingly positive. Top marks went to the customer service upon check-in and the overall friendliness of the staff. Another excellent thing about Griya Jagadhaya is how they build ties with their guests in person. Given the opportunity, 39% of those who

2019-2024

Tahun 4/ 4 th Year	Tahun 5/ 5 th Year	Tahun 6/ 6 th Year	Total
2022	2023	2024	
191.581.551	269.298.313	234.838.345	908.507.709
62.204.220	14.165.000	52.200.000	346.548.842
		27.255.000	27.255.000
253.785.771	283.463.313	314.293.345	1.282.311.551

Sebanyak 39 persen responden menyatakan bahwa mereka pasti akan menginap kembali. Griya Jagadhaya juga memiliki basis pelanggan yang cukup kuat. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 66 persen responden memastikan akan merekomendasikan Griya Jagadhaya.

Tak hanya itu, responden juga mengetahui Griya Jagadhaya melalui akun Instagram dan sebanyak 53 persen telah menyimpan nomor kontak WhatsApp Griya Jagadhaya sebagai bentuk komitmen dari pelanggan.

Peran agen perjalanan daring atau Online Travel Agent (OTA) juga sangat membantu dan menjadi saluran utama bagi pelanggan untuk menemukan Griya Jagadhaya. Misalnya, pencarian dan akses layanan melalui aplikasi,

participated in the survey expressed a strong desire to return. According to the feedback from those who have stayed, 64% of guests plan to come back to Griya Jagadhaya. The clientele of Griya Jagadhaya is really solid. According to these numbers, 66% of people will highly recommend Griya Jagadhaya.

This survey boosts our confidence in the future of the Griya Jagadhaya business unit. Future development plans will prioritise improvements to facilities and infrastructure, as well as commercial strategies.

seperti Agoda, Booking.com, Expedia, Tiket.com dan Traveloka.

Sejauh ini pemesanan melalui OTA menjadi andalan bagi Griya Jagadhaya. Sebanyak 49 persen transaksi melalui pemesanan daring, 34 persen melalui pesan WhatsApp, 14 persen datang secara langsung, dan sisanya sebanyak 4 persen. Dari data yang ada, Traveloka dan Agoda menjadi media yang digunakan paling banyak oleh pelanggan.

Data ini berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada 2023. Sebanyak 1.224 kamar justru terjual melalui OTA sebesar 31 persen dan datang langsung sebanyak 69 persen.

Ke depan, Griya Jagadhaya perlu memaksimalkan saluran OTA ini dengan memperbanyak konten menarik maupun insentif bagi pelanggan. Termasuk meningkatkan informasi layanan Griya Jagadhaya pada pencarian di Google.



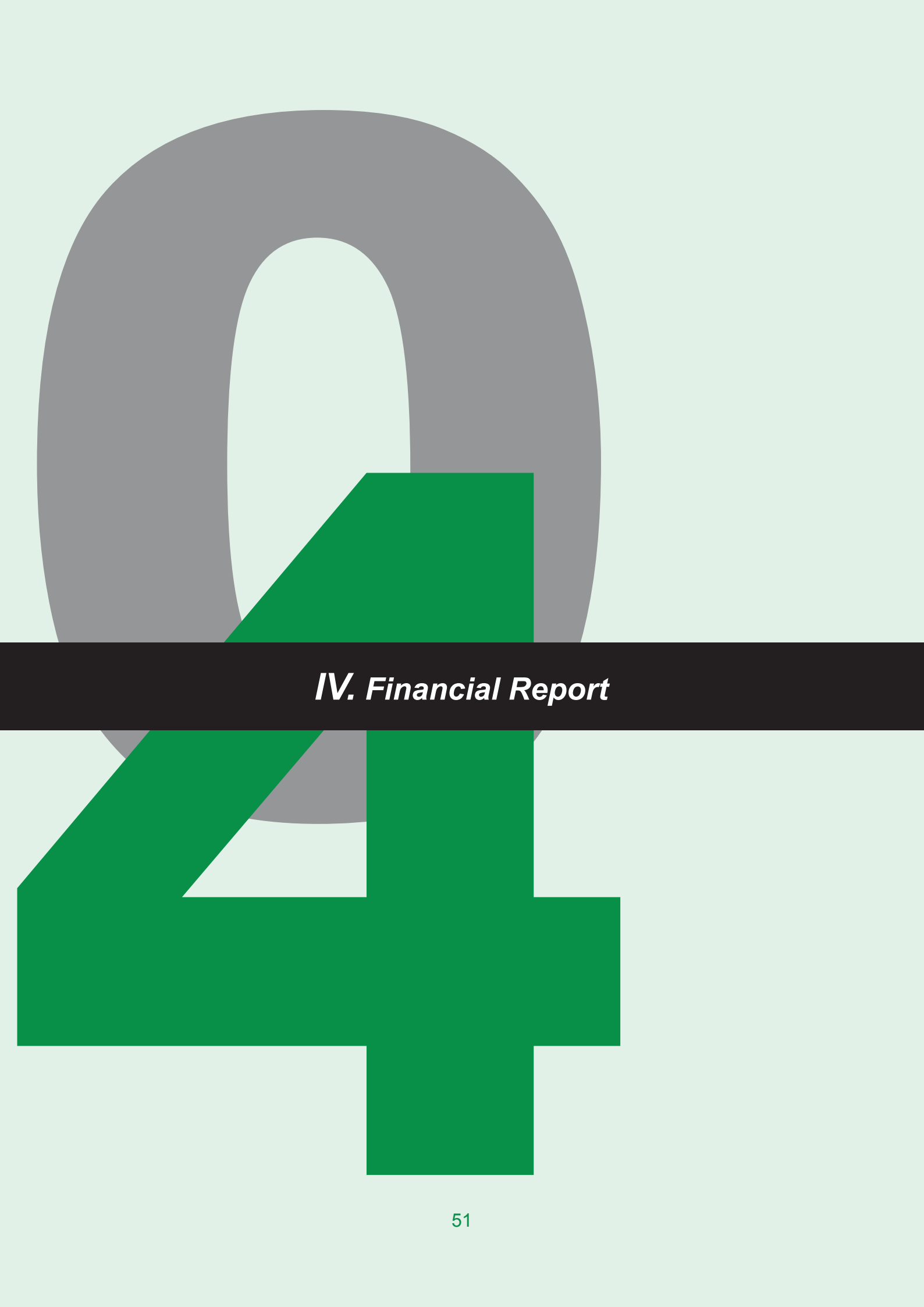


Laporan Tahunan 2024 | Co





IV. Laporan Keuangan



IV. Financial Report

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position

Akun Account	2024	2023
Aset Assets		
Aset Lancar Current Assets		
Kas Setara Kas <i>Cash & Cash Equivalent</i>	4.604.833.652	1.733.904.488
Surat Berharga <i>Marketable Securities</i>	5.225.000.000	4.200.000.000
Piutang <i>Receivable</i>	247.775.421	76.291.873
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	10.077.609.073	6.010.196.361
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets		
Aktiva Tetap <i>Fixed Assets</i>	2.530.282.287	3.548.968.581
Akumulasi Depresiasi <i>Accumulated Depreciation</i>	1.234.611.671	2.077.608.860
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	1.295.670.616	1.471.359.721
Jumlah Aset Total Assets	11.373.279.689	7.481.556.082

1 Januari–31 Desember 2024
January 1st–December 31st, 2024

Akun Account	2024	2023
Utang & Aset Bersih <i>Liabilities & Net Assets</i>		
Utang Lancar <i>Current Liabilities</i>	148.494.278	380.821.286
Utang Jangka Panjang <i>Long Term Liabilities</i>	240.492.727	266.452.743
Jumlah Hutang <i>Total Liabilities</i>	388.987.005	647.274.029
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya <i>Net Assets Without Restriction</i>	6.343.183.400	5.831.552.155
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya <i>Net Assets With Restriction</i>	4.641.277.284	1.002.729.898
Jumlah Aset Bersih <i>Total Net Assets</i>	10.984.460.684	6.834.282.053
Jumlah Utang & Aset Bersih <i>Total Liabilities & Net Assets</i>	11.373.447.689	7.481.556.082

Laporan Penghasilan Komprehensif Statement of Comprehensive Income

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya *Unrestricted*

Pendapatan <i>Income</i>	
Kontribusi <i>Contribution</i>	2.239.636.810
Jumlah Pendapatan <i>Total Income</i>	2.239.636.810
Penghasilan <i>Revenue</i>	
Griya Jagadhaya	314.293.345
Layanan Jasa Konsultasi <i>Consultant Service</i>	310.039.374
Bunga Surat Berharga <i>Marketable Securities Interest</i>	249.772.903
Jumlah Penghasilan <i>Total Revenue</i>	874.105.622
Pendapatan Lainnya <i>Other Income</i>	
Lainnya <i>Others</i>	13.032.591
Jumlah Pendapatan Lainnya <i>Total Other Income</i>	13.032.591
Jumlah Total	3.126.775.023

1 Januari–31 Desember 2024
January 1st–December 31st, 2024

Beban Expenses	
Program Programs	920.319.639
Penggalangan Dana Fundraising	273.471.420
Operasional Operational	808.688.333
Lain-lain Others	612.832.386
Jumlah Total	2.615.311.778
Surplus/Defisit Surplus/Deficit	511.463.245

Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya Restricted

Pendapatan Income	
Hibah Donations	6.544.000.000
Jumlah Total	6.544.000.000
Beban Expenses	
Program Programs	2.235.317.430
Operasional Operational	666.736.684
Lain-lain Others	3.398.500
Jumlah Total	2.905.452.614
Surplus/Defisit Surplus/Deficit	3.638.547.386

Laporan Perubahan Aset Neto

Net Assets Statement

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya *Unrestricted*

Aset bersih *Net Assets*

Saldo Awal *Beginning Balance*

Surplus/Defisit Periode Berjalan <i>Surplus/Deficit Current Period</i>	5.831.552.155
--	---------------

Pendapatan, penghasilan, dan penerimaan lain <i>Income, Revenue and Others</i>	3.126.775.023
--	---------------

Jumlah Total	3.126.775.023
---------------------	----------------------

Beban *Expenses*

Swadaya <i>Independent Expenses</i>	1.729.007.972
-------------------------------------	---------------

Unit Usaha - Griya Jagadhaya <i>Business Units - Griya Jagadhaya</i>	206.908.935
--	-------------

Layanan Jasa Konsultansi <i>Consultation Service</i>	66.562.485
--	------------

Beban manajemen, umum, dan lain-lain <i>Management Expenses, Public Expenses, and Others</i>	612.664.386
--	-------------

Jumlah Total	2.615.143.778
---------------------	----------------------

Surplus/Defisit <i>Surplus/Deficit</i>	511.631.245
--	-------------

Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	6.343.183.400
--	----------------------

1 Januari–31 Desember 2024
January 1st–December 31st, 2024

Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya Restricted	
Aset bersih Net Assets	
Saldo Awal Beginning Balance	
Surplus/Defisit Periode Berjalan <i>Surplus/Deficit Current Period</i>	1.002.729.898
Pendapatan, penghasilan, dan penerimaan lain <i>Income, Revenue and Others</i>	6.544.000.000
Jumlah Total	6.544.000.000
Beban Expenses	
Ford Foundation	2.250.259.864
ISOC	375.769.430
Tifa Foundation	276.024.820
Beban manajemen, umum, dan lain-lain <i>Management Expenses, Public Expenses, and Others</i>	3.398.500
Jumlah Total	2.905.452.614
Surplus/Defisit Surplus/Deficit	3.638.547.386
Saldo Akhir Ending Balance	4.641.277.284

Laporan Arus Kas Statement of Cash Flow

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi *Cash Flow from Operation Activities*

Perubahan dalam aktiva bersih *Change of Net Assets*

Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi <i>Adjustment to Reconcile Changes in Net Assets to Net Cash Used in Operating Activities</i>	4.150.010.631
Penyusutan <i>Depreciation</i>	842.997.189
Kenaikan/penurunan piutang <i>Increase/Decrease Receivable</i>	171.483.548
Kenaikan/penurunan utang jangka pendek <i>Increase/Decrease Short Term Liabilities</i>	232.327.000

Arus Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Flow from Operating Activities</i>	2.903.202.886
---	----------------------

Arus kas dari Aktivitas Investasi *Cash Flow from Investments Activities*

Pengurangan/penambahan investasi <i>Increase/Decrease Investments</i>	1.025.000.000
Pengurangan/penambahan Aktiva tetap <i>Increase/Decrease Fixed Assets</i>	1.018.686.294
Arus Kas dari Aktivitas Investasi <i>Cash Flow from Investments Activities</i>	6.313.706

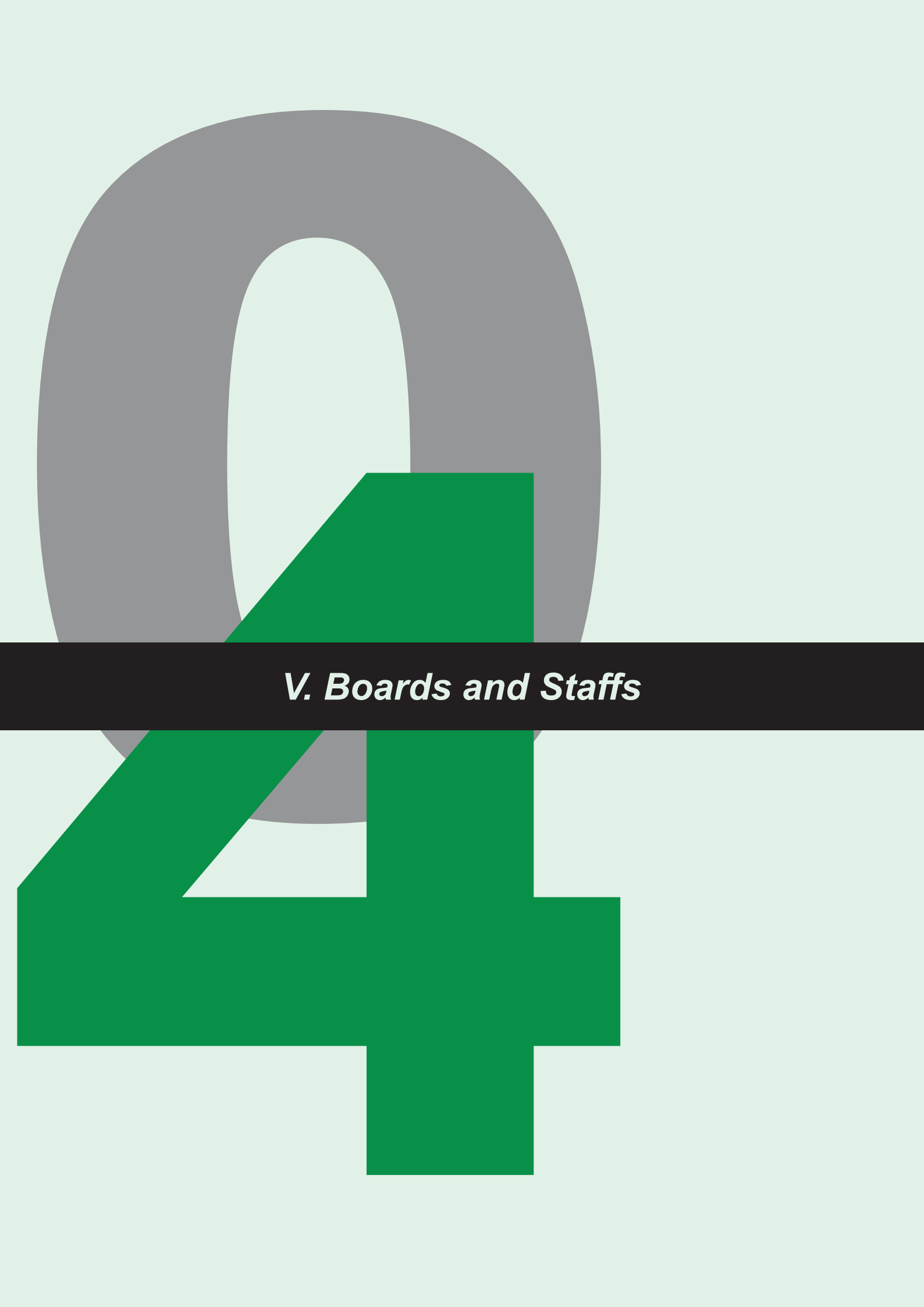
1 Januari–31 Desember 2024
January 1st–December 31st, 2024

Arus Kas dari aktivitas pendanaan *Cash Flow from Financing Activities*

Pengurangan/ penambahan kewajiban jangka panjang <i>Reduction/Addition of Long Term Liabilities</i>	25.960.016
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan <i>Cash Flow from Financing Activities</i>	25.960.01
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase in Cash and Cash Equivalent</i>	2.870.929.164
Kas Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalent at the Beginning of The Year</i>	1.733.904.488
Koreksi <i>Correction</i>	
Kas dan Setara Kas Akhir <i>Cash and Cash Equivalent End of Period</i>	4.604.833.652



V. Board dan Staf

The image features a large, stylized number '4' in the background. The top part of the '4' is a grey '0' shape, and the bottom part is a green '4' shape. A dark horizontal band crosses the middle of the image, containing the text 'V. Boards and Staffs' in white.

V. Boards and Staffs



V. Board dan Staff *Boards and Staffs*

Dewan Pembina (*Governing Board*):

Mulya Amri, Dodo Juliman Widiyanto, Shita Laksmi, Ayu Diasti Rahmawati

Dewan Pengawas (*Supervisory Board*):

Agustiawan Syahputra, Wasingatu Zakiyah, Bahrudin

Dewan Pengurus (*Executive Board*):

Ranggoaini Jahja, Ade Tanesia Aryana Uli P., Budhi Hermanto

Direktur (*Director*):

Elanto Wijoyono

Unit Manajemen Program dan Inovasi (*Program and Innovation Management Unit*)

Manajer (*Manager*):

Ferdhi F. Putra

Koordinator Program Tata Kelola Data (*Data Governance Program's Coordinator*):

Gerardus Krisna Satya



Staf Program Tata Kelola Data (*Data Governance Program's Staff*):

Muhammad Amrun

Koordinator Program Pemberdayaan Komunitas (*Community Empowerment Program's Coordinator*):

Aris Harianto

Staff Proyek SCILLS:

Melani Jayanti

Asisten Staf Proyek SCILLS:

Syamsul Aripin

Koordinator Teknologi Informasi dan Komunikasi

(Information and Communication Technology Coordinator):

Wahyu Widodo

Staf Pengembangan Sistem Informasi (Information System Development Staff):

Rizka Himawan

Staf Teknologi Informasi dan Komunikasi (Information Technology and Communication Staff):

Dennis Arista

Unit Pengembangan Bisnis (Business Development Unit)

Manajer (Manager):

Mary T. Prestiningsih

Staf Pengembangan Bisnis (Business Development's Staff):

Dini Zakia

Staf Operasional Griya Jagadhaya (Griya Jagadhaya's Operational Staff):

Maryanto

Staf Tata Graha Griya Jagadhaya (Griya Jagadhaya's Housekeeping Staff):

Muhammad Nur Cholit

Unit Keuangan dan Administrasi Logistik (Finance and Logistic Administration Unit)

Manajer (Manager):

Rita Oktavianti

Staf Keuangan (Finance Staff):

Ulfah Hanani

Staf Akuntansi (*Accounting Staff*):

Fika Fawalah

Koordinator Administrasi dan Logistik (*Logistic and Administration's Coordinator*):

Rani S. Siregar

Staf Rumah Tangga (*Housekeeping Staff*):

Sarjiman

Staf Penjaga Malam (*Night Guard Staff*):

Suris Meidianto



**LAPORAN
TAHUNAN**
Annual Report

**20
24**



combine
resource institution

Facebook: Combine Resource Institution

Youtube: Combine Resource Institution

Instagram: @combine_ri

X: @combineri